

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi pasti tidak terlepas dari orang-orang yang bekerja di dalamnya. Orang yang melaksanakan tugasnya dalam organisasi tersebut adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam organisasi suatu penentu yang sangat penting bagi keefektifan kegiatan dalam organisasi. Menurut Werther dan Davis, yang dikutip dari buku Edy Soetrisno berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* menyatakan bahwa “sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, dan pengetahuan, dorongan, daya, dan karya.¹

Pengawasan dapat di definisikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan..²

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menuntun dan membina serta mengevaluasi para guru dalam pengembangan pembelajaran, termasuk semua unsur pendukung.

¹ Edy Soetrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 3

² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), Hlm. 125

Maka dari itu supervisi pendidikan pada hakekatnya adalah berbagai kegiatan yang membantu karyawan meningkatkan keterampilannya para tenaga pendidik dalam mengajar di sekolah dengan baik dan didukung oleh unsur lain seperti sarana prasarana yang memadai, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian

Komponen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni kepala sekolah, sebagai pimpinan di sekolah yang memiliki jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar apa yang menjadi tujuan sekolah tercapai. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai penentu maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan.³

Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kebijakan kepala sekolah yang merupakan pemimpin di lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang yang diberi tugas mengatur segala anggota dan bekerja sama dengan guru-guru dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah tentunya memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah harus bisa meningkatkan kualitas para guru termasuk anggota kependidikan yang ada di dalam kewenangannya. Peningkatan Kompetensi guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional

³Andi Kaslin & Sitti Rumisa, *Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021), hlm. 124

yang memiliki kompetensi adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.⁴

Kompetensi guru dapat di definisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Guru yang professional harus mampu memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru menguasai kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru. ⁵Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, berwujud dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Guru atau tenaga pendidik adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.⁶ Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, guru sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai administrator, sebagai inspirator, dan lainnya. ⁷

Seorang guru harus memiliki kompetensi seperti keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati hal ini merupakan tugas utama

⁴Istighfarin, Emi Lilawati, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Negeri Tambakrejo I Jombang, Journal of Education and Management Studies* Vol. 2, No. 6, Desember 2019, hlm 54

⁵Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁶Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 12

⁷*Ibid*, hlm. 20

dari seorang guru. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi ini, sangat penting karena memahami tentang peserta didik yang meliputi perkembangan psikologi. Sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik diantaranya melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran.⁸

Akan tetapi, khusus pada kompetensi pedagogik, seringkali terlupakan bahwa guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan rencana yang akan dibuat.⁹ Aspek pedagogik itu merupakan bagian yang sangat penting untuk keberlangsungan dan kelancaran tugas-tugas guru. Namun, pada kenyataannya menjadi seorang guru dan menerapkan kompetensi pedagogik tidaklah mudah sehingga membutuhkan pelatihan, keterampilan, dan kreativitas dalam mengembangkan wawasan atau pengetahuan.¹⁰

Hadirnya guru saat ini hingga akhir zaman nanti tidak akan pernah bisa digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya guru yang cukup kompleks dan unik maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara kontinyu guru dapat meningkatkan kompetensinya. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi

⁸Diki Somantri, *Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839 Volume 18, Issue 02, Juli 2021, hlm. 189

⁹Mulyati, *Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia*, Seri Publikasi Pembelajaran : Vol. 1 No. 1 (2022), hlm. 48

¹⁰Ratna Sari Wulandari, Wiwin Hendriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 1 : Maret 2021. E-ISSN: 2442-7667 pp. 143-157, hlm. 145

membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan social warga masyarakat yang memasuki sekolah.¹¹

Pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru pada pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Hal tersebut dijelaskan secara tegas dalam peraturan menteri pendidikan nasional bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pilar pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007).¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang peneliti menemukan bahwa tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan khusus, hal ini terlihat dari jumlah seluruh guru ada di sekolah sebanyak 40 orang akan tetapi hanya 26 orang saja yang memiliki latar belakang pendidikan khusus, akibatnya guru tidak bisa memahami peserta didik dengan baik sehingga menghambat peserta didik untuk mengembangkan diri, tidak semua guru dapat berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan peserta didik, calon tenaga pendidikan belum memenuhi syarat untuk menjadi tenaga pendidikan di sekolah berkebutuhan khusus seperti sekolah ini , padahal guru yang kompeten akan

¹¹Happy Fitria,dkk, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Abdimas Unwas, Vol. 4, No. 1, April, 2019, hlm. 15

¹²Ratna Sari Wulandari, Wiwin Hendriani, *Op. Cit*, hlm. 144

melaksanakan tugas dan perannya dengan baik. Oleh karena itu sangat penting sekali bagi kepala sekolah untuk melakukan pengawasan kepada calon pendidik sebelum diberi tanggung jawab mengajar di kelas sebagai upaya kepala sekolah dalam memberikan bekal kepada guru agar kompeten saat mengajar di kelas. Selain itu karena Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang adalah sekolah yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus tentunya pembinaan calon pendidik yang ada di sekolah ini berbeda dengan konsep pembinaan yang ada di sekolah pada lain pada umumnya oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengawasan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang.

Adapun penelitian ini difokuskan pada pembinaan kompetensi pedagogik guru. Jadi peneliti mengajukan skripsi dengan judul **“PENGAWASAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA PALEMBANG”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengawasan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Pengawasan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan penelitian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengawasan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang

2. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat Pengawasan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk Lembaga Pendidikan maupun masyarakat yang membaca penelitian ini maupun bagi peneliti sendiri.
- b. Diharapkan bermanfaat untuk masyarakat luas, terkhususnya dunia Pendidikan, guna memperdalam strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi almamater dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bisa bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya
- b. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah, mengenai strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam hal strategi meningkatkan kompetensi pedagogic guru. .